

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: HAKIKAT PESERTA DIDIK PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Shufiatul Ihda, Usiono

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Author Corresponding:
Shufiatul Ihda

Abstract.

A student is someone who needs teaching and guidance for developing the potential self that on his self. The aim of this research is to determine the nature of students from the perspective of Islamic educational philosophy and the characteristics of students. This research uses a systematic literature review type of research sourced from journals spanning the years 2018 to 2023. Researchers used 10 journals that discussed the nature of students and the characteristics of students. The result of this research is that the essence of students from the perspective of Islamic educational philosophy is that all creatures are students and Allah SWT, as an educator, creatures do not only include humans, but also angels, jinn, plants and animals and others. And student characteristics include three parts, namely physiological character, psychological character and character related to the environment. The discussion is that students have personal potential that needs to be developed. Therefore, students need educators who educate and guide them through the process of learning activities.

Keywords: *Philosophy of Islamic Education, Students, Essence, Characteristics*

PENDAHULUAN

Hakikat merupakan makna atau arti sesuatu, dipahami juga sebagai dasar dan sebagian juga dipahami sebagai kenyataan yang sebenarnya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Maka hakikat pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar yang terencana untuk menjadikan manusia atau peserta didik menjadi terbimbing dan terajar dengan dilakukannya pembelajaran. Dalam pendidikan itu sendiri tentunya ada komponen-komponen, komponen utama dalam pendidikan ialah pendidik dan peserta didik. Dua komponen tersebut merupakan peran utama dalam dunia pendidikan. Peran pendidik dalam pendidikan tentunya sebagai media penyampaian informasi

kepada peserta didik yang berperan sebagai objeknya. Peserta didik yang biasa dipahami sebagai anak yang akan berkembang dan akan tumbuh menjadi dewasa, yang membutuhkan pendidikan sejak dini guna sebagai penerus generasi bermutu bangsa.

Secara teori peserta didik merupakan seseorang yang terus mengalami perkembangan, baik secara fisik dan pemikiran. Hal tersebut berarti peserta didik akan mengalami masa remaja, dan pendewasaan bahkan penuaan, dimana juga mengartikan bahwa peserta didik tidak hanya dikenal sebatas anak-anak, tetapi juga orang dewasa hingga orang tua. Sebab dalam Islam juga bahwa Allah Swt., merupakan pendidik untuk semua hambanya, yang bermakna bahwa semua manusia di muka bumi merupakan peserta didik. Pernyataan ini juga didukung oleh Abdul Mujib dalam Heris (2012) beliau berparadigma bahwa belajar itu sepanjang masa, maka istilah untuk orang yang menuntut ilmu ialah peserta didik, sebab peserta didik menurutnya tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi hingga ke orang dewasa. Sebab istilah anak didik itu yang lingkupnya untuk anak-anak saja, sedangkan untuk peserta didik lingkupnya luas. Dari pernyataan diatas mengenai peserta didik yang dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek pendidikan, sebab sewaktu-waktu peserta didik juga akan menjadi subjeknya.

Melihat era digital seperti sekarang peserta didik yang pada hakikatnya membutuhkan didikan dan butuh pengajar, maka di era ini peserta didik dituntut untuk senantiasa aktif, kreatif dan inovatif. Disamping itu, menjadi manusia yang terdidik peserta didik harus mempunyai perilaku dan kepribadian yang baik. Untuk itu juga pendidikan karakter diperlukan guna mengembangkan nilai potensi diri pada peserta didik (Nida and Usiono 2023). Mengingat eksistensinya sebagai komponen utama dalam pendidikan. Sebab jika mengkaji komponen utama pendidikan dimana pendidik yang paling utama, namun pendidik tanpa peserta didik tidak akan membuat tujuan pendidikan tercapai sempurna. Maka dari itu penelitian ini dibuat bertujuan untuk menjelaskan hakikat pserta didik serta kepribadian peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang sudah memiliki fitrah akan dirinya, yang kemudian akan dikembangkan dalam pendidikan, dan tidak ada batasan usia akan sebutan peserta didik. Pernyataan tersebut dilandasi definisi secara etimologi dan terminologi. Jadi peserta didik secara etimologis ialah orang yang menghendaki, sedangkan secara terminologi peserta didik ialah pencari hakikat dibawah pengajaran seorang *mursyid*. Dan didukung juga oleh Yunus dan Kosmajadi dalam buku mereka bahwa yang dimaksud dengan peserta didik

itu ialah seseorang yang memiliki potensi akan dirinya dengan mampu tumbuh dan berkembang (Yunus and Kosmajadi, 2015). Menurut Heris (2012) dalam bukunya bahwa peserta didik itu ialah laki-laki dan perempuan dengan segala usia baik anak-anak hingga dewasa yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara psikis dan fisik. Menurut Sinolungan dalam Daden dan Andina (2021) mengatakan bahwa arti peserta didik itu ialah orang yang berhubungan dengan proses pendidikan sepanjang masa dan juga merupakan orang yang belajar di sekolah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terarah yaitu dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional n.d.).

Pemahaman akan arti atau makna peserta didik bersifat individu. Setiap individu mempunyai paradigma tersendiri dalam mendeskripsikan definisi peserta didik. Namun satu hal yang pasti akan definisi peserta didik ini ialah manusia yang memiliki fitrah akan dirinya dengan perlunya bimbingan, didikan dan ajaran melalui pembelajaran yang dipandu oleh pendidik di suatu lembaga pendidikan. Maka demikian, pendidik bertugas dalam mengembangkan potensi diri peserta didik melalui informasi atau pesan-pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ismail Baharuddin (2020) dalam jurnalnya bahwa pendidik berkewajiban dan bertanggungjawab dalam memantau perkembangan peserta didiknya baik dari segi kognitifnya maupun akhlakunya.

Penjelasan sebelumnya sudah memahami definisi peserta didik, banyak para ahli yang mendefinisikan arti peserta didik dengan berbagai bentuk kalimat. Dalam paradigma pendidikan Islam peserta didik dipahami sebagai makhluk Allah yang belum dewasa yang perlu dibimbing dan dikembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Perspektif filsafat pendidikan Islam menyatakan bahwa semua makhluk adalah peserta didik, sebab dalam Islam Allah Swt., pada hakikatnya merupakan pendidik bagi seluruh makhluk. Berikut ini pengertian peserta didik dalam pendidikan Islam:

- a. *Muta'allim*, merupakan orang sedang belajar. *Muta'allim* ini tentunya berhubungan erat dengan *mu'allim*, sebab kata *mu'allim* merupakan orang yang mengajar. Jadi sederhananya *muta'allim* ialah peserta didik, dan *mu'allim* ialah sebagai pendidik.
- b. *Mutarabbi*, merupakan orang yang dididik, diasuh, dan dipelihara. Sementara *murabbi* merupakan pendidik, pengasuh. Sama halnya seperti poin sebelumnya, kedua istilah ini juga berhubungan erat, sebab ada peserta didik dan ada pendidiknya.

- c. *Muta'addib*, merupakan orang yang diberi didikan sopan santun dan berbudi luhur. Sedangkan *muaddib* merupakan orang yang memberikan didikan tingkah laku kepada peserta didik (Salminawati, 2011).

Berdasarkan penguraian diatas dapat dipahami bahwa peserta didik dan pendidik saling berhubungan erat satu sama lain. Seperti yang dikatakan Muhammad Nuzli, et al., (2022) dalam buku mereka bahwa pendidik dan peserta didik merupakan komponen utama dalam kegiatan pendidikan yang saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Melihat penjelasan diatas maka semua manusia itu merupakan peserta didik. Hal serupa dijelaskan oleh Baharuddin (2020) dalam jurnalnya bahwa dalam perspektif filsafat pendidikan Islam semua makhluk adalah peserta didik, dan Allah Swt., sebagai pendidik, yang dimaksudkan semua makhluk ialah tidak hanya manusia, namun termasuk, malaikat, jin, hewan, tumbuhan dan lainnya.

Karakter Peserta Didik

Berbicara peserta didik tentunya akan mengingat juga karakternya. Berbagai macam bentuk karakter peserta didik, beda individu, beda pula karakternya. Hal ini merupakan tantangan bagi para pendidik. Untuk itu perlu mengetahui karakter peserta didik itu sendiri. Sebelum lebih lanjut membahas karakter peserta didik, maka perlu mengetahui definisi karakter itu sendiri, menurut Adanu (2022) dalam bukunya bahwa karakter itu berhubungan dengan akhlak dan tingkah laku manusia dan kepribadian manusia juga.

Berikut ini pembagian karakter peserta didik: (Estari, 2020)

- a. Karakteristik yang berkaitan dengan fisiologis, yang berarti meliputi jenis kelamin, usia kronologis, dan cacat tubuh (Fathoni, 2023).
- b. Karakteristik yang berkaitan dengan psikologis, yang berarti karakteristik ini meliputi motivasi dan minat peserta didik (Marbun, 2018).
- c. Karakteristik yang berkaitan dengan lingkungan, yang berarti yang berkaitan dengan kepedulian sosial, budaya dan masyarakat (Agustin, 2021)

Dari pembagian karakteristik peserta didik diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter peserta didik tidak hanya satu jenis saja, namun beragam sesuai dengan apa yang ada pada diri mereka sejak lahir. Disini peran pendidik yang akan mengembangkan karakter mereka menjadi lebih tararah. Maka butuhnya pendidik yang memahami karakter setiap peserta didiknya bertujuan agar tercapainya tujuan pendidikan itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *systematic literature review*. Peneliti menggunakan metode SLR ini untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menganalisis penelitian yang relevan terkait penelitian ini (Sutanto, Utami,

and Rismayani 2021). Penelitian ini mengambil sumber rujukan dari jurnal tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Jurnal yang diambil sudah terpublikasi yang tentunya membahas tentang hakikat peserta didik perspektif filsafat pendidikan Islam yang diambil melalui google scholar <https://scholar.google.com>. Sampel penelitian berupa jurnal publikasi sebanyak 10 jurnal yang didasarkan tahun terbit jurnal terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Peserta Didik Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa jurnal yang memiliki keselarasan topik pembahasan diantaranya:

- a. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam semua makhluk itu merupakan peserta didik, baik itu malaikat, jin, manusia, hewan dan tumbuhan. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal yang berjudul Hakikat Peserta Didik Perspektif Filsafat Pendidikan yang diteliti oleh Ismail Baharuddin yang diterbitkan oleh jurnal STAI pada tahun 2020. (Baharuddin, 2020)
- b. Pada hakikatnya peserta didik menurut perspektif filsafat pendidikan Islam seluruh makhluk yang secara khusus berorientasi pada manusia dan mekanisme dalam berpikir logis. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal yang berjudul hakikat peserta didik perspektif filsafat pendidikan Islam yang diteliti oleh Nurhidayati dan kawan-kawan dan diterbitkan oleh jurnal pendidikan sosiologi pada tahun 2023. (Nurhidayati et al. 2023)
- c. Peserta didik berhak mendapatnya pelayanan pengajaran yang sama, ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup yang layak. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal hakikat peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam yang diteliti oleh Damayanti, Saragih dan Hasibuan dan diterbitkan oleh jurnal pendidikan dan sosial humaniora pada tahun 2023. (Damayanti, Saragih, and Hasibuan 2023)
- d. Peserta didik adalah seseorang yang dalam proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam yang diteliti oleh Nasution, Siregar dan Winanda dan diterbitkan oleh jurnal penelitian mahasiswa pada tahun 2022. (Nasution, Siregar, and Winanda 2022)
- e. Peserta didik merupakan seseorang yang dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam yang diteliti oleh Kamaliah dan diterbitkan oleh educational journal pada tahun 2021. (Kamaliah 2021)
- f. Dalam Islam peserta didik disebut *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*, Allah Swt., pada hakikatnya pendidik semua makhluk. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam yang diteliti oleh

Khoviva, Fauzi dan Mukhlisin dan diterbitkan oleh Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Keagamaan, dan Humaniora pada tahun 2022. (Khoviva et al. 2022)

- g. Pada hakikatnya peserta didik itu melekat di diri manusia yang membutuhkan pendidikan dan pengajaran. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam yang diteliti oleh Rahmayani Siregar dan diterbitkan oleh Journal of Islamic Early Childhood Education pada tahun 2021. (Siregar 2021)

Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa jurnal yang memiliki keselarasan topik pembahasan diantaranya:

- a. Pembentukan karakter yang religius dengan melalui metode pembiasaan. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan yang diteliti oleh Moh. Ahsanulhaq dan diterbitkan oleh Jurnal Prakarsa Paedagogia pada tahun 2019. (Ahsanulhaq 2019)
- b. Memahami karakteristik anak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal Pentingnya memahami karakter peserta didik dalam proses pembelajaran yang diteliti oleh Aan Withi Estari dan diterbitkan oleh Jurnal SHEs: Conference Series pada tahun 2020. (Estari 2020)
- c. Pembiasaan nilai-nilai karakter diselenggarakan secara integratif. Pernyataan ini terdapat dalam jurnal Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan yang diteliti oleh Lestari, Setiawan dan Puspitaningrum dan diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial pada tahun 2018. (Lestari, Setiawan, and Puspitaningrum 2018)

Hakikat Peserta didik Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil review 7 jurnal, maka peneliti memperoleh arti tentang hakikat peserta didik perspektif filsafat pendidikan Islam. Yang dikatakan dengan peserta didik itu merupakan seluruh makhluk yang ada di dunia itu ialah peserta didik, tanpa ada batasan usia. Kemudian peserta didik itu seseorang yang sedang dalam proses pendidikan yang membutuhkan pendidikan, bimbingan dan pengajaran yang baik. Peserta didik sebutan untuk semua kalangan manusia, sebab makna peserta didik tidak teruntuk yang masih kanak-kanak saja, namun untuk dewasa hingga orang tua sekalipun. Hal ini sebab Allah Swt., adalah sebagai pendidik yang seutuhnya untuk setiap makhluknya, seperti malaikat, jin, manusia, hewan dan tumbuhan, dan lainnya.

Maka dari itu istilah peserta didik dalam bahasa arab yaitu *muta'allim*, *mutarabbi*, *muta'addib* yang berarti ketiga istilah itu memiliki makna peserta didik dan lawan katanya yaitu *mu'allim*, *murabbi*, *mu'addib* yang memiliki makna pendidik. Oleh sebab itu istilah yang berlawanan itu dalam dunia pendidikan tidak akan pernah terpisahkan, karena pendidik membutuhkan peserta didik untuk mengtransfer ilmunya. Dan begitupun peserta didik membutuhkan pendidik demi mendapatkan ilmu pengetahuan. Kedua akan selalu berinteraksi satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Mengkaji hakikat peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam tidak terlepas dari esensi peserta didik yang memiliki fitrah dari sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Peserta didik mempunyai potensi diri dalam dirinya masing-masing, maka dari itu peserta didik perlu dalam mengembangkan potensi itu agar menjadi ke arah yang lebih baik melalui pendidikan. Melalui pendidikan dengan proses pembelajaran, peserta didik akan dibimbing dan dididik oleh pendidik ke arah yang sudah ditentukan dan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Karakteristik Peserta Didik

Manusia diciptakan oleh Allah Swt., dengan rupa, bentuk, watak dan karakter yang berbeda-beda. Tidak ada satupun dari manusia yang berupa sama, bahkan kembar sekalipun memiliki perbedaan. Ini yang menandakan akan kebesaran Allah Swt. Allah Swt., menciptakan manusia dengan jenis kelamin yang berbeda-beda pula, ada lelaki dan ada perempuan. Namun pada hakikatnya manusia merupakan makhluk Allah Swt., yang paling sempurna diciptakan-Nya. Berbicara tentang bahwa manusia diciptakan dengan bentuk yang berbeda-beda, maka sepatutnya membahas karakteristik dari peserta didik. Sebab diatas dijelaskan bahwa semua makhluk itu merupakan peserta didik, jadi dari hasil review 3 jurnal peneliti menemukan tiga bentuk karakteristik pada peserta didik, yaitu *pertama*, karakter fisiologis, karakter ini berkaitan dengan jenis kelamin, usia kronologi dan cacat tubuh. Maksudnya ialah disini lebih berperan pendidik dalam memahaminya. Dalam suatu pembelajaran pendidik harus mampu dalam memahami karakter peserta didik, pendidik harus bisa membaca dan menyesuaikan yang peserta didik ingin bergabung dengan sesama jenis, sesama usia dan juga yang mengalami cacat fisik.

Kedua, karakter psikologis, karakter ini berhubungan dengan minat dan motivasi peserta didik. Di era digital ini tentunya pendidik harus mampu mengoperasikan teknologi pendidikan guna memperbaiki suasana pembelajaran di kelas. Dengan hal tersebut minat dan motivasi siswa dalam belajar akan meningkat, karena mereka tumbuh di era ini. Pendidik akan mengetahui minat dan motivasi belajar siswa dengan strategi, metode dan media yang digunakan pendidik saat melakukan kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, karakter yang

berhubungan dengan lingkungan. Maksudnya ialah peserta didik yang peduli akan sosial, budaya dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini sangat perlu dikembangkan dalam diri peserta didik sebab peserta didik akan mengenal budaya di daerahnya dan harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain, sebab mengingat di Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama. Peserta didik harus peduli terhadap sesama masyarakat di lingkungannya guna membentuk kepribadian yang peduli dan cinta perdamaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Semua makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt., merupakan peserta didik. Sebutan peserta didik tidak diperuntukan hanya untuk kanak-kanak, namun untuk semua jenjang usia. Dalam filsafat pendidikan Islam mengatakan bahwa semua makhluk merupakan peserta didik termasuk malaikat, jin, manusia, hewan dan tumbuhan. Yang dimana memiliki potensi dalam diri dan perlu adanya pengajaran dan bimbingan. Karakter setiap manusia juga tidak ada yang sama, maka dari itu ada pembagian karakter yang diklasifikasikan oleh para ahli, yaitu ada karakter fisiologi, karakter psikologis, dan karakter yang berhubungan dengan lingkungan. Ketiga macam karakter itu perlu dikembangkan dengan baik dalam proses pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, Nella. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ahsanul Khaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1): 21–33.
- Baharuddin, Ismail. 2020. "Hakikat Peserta Didik Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal STAI* 1(1): 29–49.
- Damayanti, Linda, Salsabila Saragih, and Trisna Pratiwi Hasibuan. 2023. "Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." 3(3).
- Estari, Aan Whiti. 2020. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *SHEs: Conference Series* 3(3): 1439–44.
- Fathoni, Mukhamad. 2023. *Pembelajaran Fiqih Di Pesantren*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Hermawan, A. Heris. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Kamaliah. 2021. "Hakikat Peserta Didik." *Educational Journal* 1(1): 49–55.
- Khoviva, Elvy Nur et al. 2022. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu-iIlmu Sosial, Keagamaan, dan Humaniora* 1(3): 65–77.
- Lestari, Puji, Aldi Setiawan, and Anggriyani Puspitaningrum. 2018. "Urgensi Habitasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4(2): 114–19.

- Marbun, Stefanus M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nasution, Annisa, Nurfadillah Siregar, and Putri Winanda. 2022. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1(3): 87–98.
- Nida, Khoirun, and Usiono. 2023. "Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(3): 64–72.
- Nurhidayati, Voni, Fitri Ramadani, Fika Melisa, and Merika Setiawati. 2023. "Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6(1).
- Nuzli, Muhammad et al. 2022. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Siregar, Rahmayani. 2021. "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Early Childhood Education* 01(03): 148–60.
- Sopandi, Daden, and Andina Sopandi. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutanto, Nur Hamid, Ema Utami, and Rismayani. 2021. "Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Metode Evaluasi Website Layanan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal IT Cida* 7(1): 1–22.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yunus, A., and E. Kosmajadi. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalenka: Unit Penerbitan Universitas Majalenka.
- Zubairi. 2022. *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.